

**EDUKASI KESEHATAN BAHAYA ASAP ROKOK PADA ANAK DI TPA  
MASJID BAITUL SALLAM KECAMATAN TANJUNG SENANG  
BANDAR LAMPUNG**

**Satria Wijaya, Mei Ajeng Riskiyani, Tashya Arnestya, Arya Armanda**

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

\*Email Korespondensi Penulis: [satriawijaya@malahayati.ac.id](mailto:satriawijaya@malahayati.ac.id)

**ABSTRACT**

*The number of Indonesians who consume cigarettes continues to increase significantly. Indonesia is still in the top position due to the rapid growth of new smokers among the younger generation and is the fastest in the world. The prevalence of smoking among children aged 10-18 years in Indonesia has increased from 7.2% in 2013 to 9.1% in 2018. Cigarettes are very dangerous because they contain approximately four thousand additives and harmful chemicals, including 43 chemicals that are carcinogenic, which trigger cancer. Community service activities through Socialization aim to provide education to increase knowledge to children at Tpa Masjid Baitul Sallam, Tanjung Senang District about the dangers of cigarette smoke in children. The methods used in this socialization are socialization, interviews and filling out questionnaires. The pretest results from 40 participants of the socialization showed that the percentage of community knowledge level was still low at 78.5%, while the high knowledge level was 96% in the posttest results. Based on these results, it can be concluded that the knowledge of children at TPA Masjid Baitul Sallam increased significantly after the socialization.*

*Keywords: Socialization, danger, smoke, cigarettes*

**ABSTRAK**

Jumlah penduduk Indonesia yang mengonsumsi rokok terus mengalami peningkatan secara signifikan. Indonesia masih diposisi teratas akibat pesatnya pertumbuhan perokok baru dikalangan generasi muda dan merupakan yang tercepat di dunia. Prevalensi merokok di kalangan anak-anak usia 10-18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan dari 7,2% pada 2013 menjadi 9,1% pada 2018. Rokok menjadi sangat berbahaya karena mengandung lebih kurang empat ribu zat aditif dan zat kimia berbahaya, di antaranya 43 zat kimia yang bersifat karsinogenik, yakni memicu terjadinya kanker. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Sosialisasi bertujuan untuk memberikan edukasi guna meningkatkan pengetahuan kepada anak di Tpa Masjid Baitul Sallam Kecamatan Tanjung Senang tentang bahaya asap rokok pada anak. Metode yang digunakan dalam Sosialisasi ini adalah sosialisasi, wawancara dan pengisian kuesioner. Hasil *pretest* dari 40 peserta Sosialisasi menunjukkan persentase tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah 78,5%, sedangkan tingkat pengetahuan tinggi sebesar 96% pada hasil *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak di Tpa Masjid Baitul

Sallam meningkat secara signifikan setelah dilakukannya Sosialisasi.

Kata kunci : Sosialisasi, bahaya, asap, rokok

## **PENDAHULUAN**

Jumlah penduduk Indonesia yang mengonsumsi rokok terus mengalami peningkatan secara signifikan. Indonesia masih di posisi teratas akibat pesatnya pertumbuhan perokok baru kalangan generasi muda dan merupakan yang tercepat di dunia. Sebanyak 34,5% orang dewasa (70,2 juta), 65,5% pria, dan 3,3% wanita menggunakan tembakau (merokok atau produk tembakau). Prevalensi merokok di kalangan anak-anak usia 10-18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan dari 7,2% pada 2013 menjadi 9,1% pada 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Rokok menjadi sangat berbahaya karena mengandung lebih kurang empat ribu zat aditif dan zat kimia berbahaya, di antaranya 43 zat kimia yang bersifat karsinogenik, yakni memicu terjadinya kanker. Zat-zat berbahaya itu, antara lain tar, karbon monoksida, sianida, arsen, formalin, dan nitrosiamin. Rokok akan menjadi bom waktu bagi siapa saja yang mengisapnya dan terpapar asap rokok. Karena merokok terbukti dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, diperkirakan 50 masalah kesehatan dapat muncul dan sekitar 20 masalah kesehatan berakibat fatal (KemenkesRI, 2017).

TPA Masjid Baitul Sallam yang terletak di Kecamatan Tanjung Senang adalah lokasi yang sering dikunjungi oleh anak-anak untuk kegiatan belajar mengaji dan bermain. Namun, lingkungan tersebut sering kali terpapar asap rokok, baik dari orang tua yang menunggu anak-anak mereka maupun dari masyarakat di sekitarnya. Dalam situasi ini, sangat penting untuk memberikan pendidikan/pemahaman tentang kesehatan mengenai bahayanya asap rokok, guna meningkatkan kesadaran terhadap anak-anak dan orang tua tentang dampak negatif yang ditimbulkan oleh asap rokok terhadap kesehatan. Dalam Penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang efektif tentang risiko merokok dapat memberikan penurunan jumlah perokok di kalangan remaja (Sussman, 2014).

Memberikan edukasi/pemahaman tentang kesehatan memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga

dalam mendorong perubahan perilaku seseorang dan dalam hal ini memberikan edukasi/pemahaman tentang kesehatan harus dilakukan sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa ketika anak-anak menerima informasi yang akurat mengenai risiko kesehatan yang terkait dengan asap rokok, mereka akan cenderung untuk menghindari perilaku merokok di masa depan (Miller, 2015).

Dari uraian di atas mengenai jumlah angka perokok yang terus meningkat, maka diperlukan adanya Sosialisasi tentang bahaya asap rokok pada anak di TPA Masjid Baitul Sallam Kecamatan Tanjung Senang.

## **MASALAH**

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung kami dapatkan permasalahan yang dihadapi di TPA Masjid Baitul Sallam, yaitu masih banyak anak-anak yang belum mengetahui bahaya paparan asap rokok bagi kesehatan tubuh. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat kami rumuskan masalah utama yang terkait dengan judul pengabdian masyarakat ini, yakni edukasi kesehatan bahaya asap rokok pada anak di TPA Masjid Baitul Sallam Bandar Lampung. Program ini dipilih agar anak-anak Kelurahan Tanjung Senang dapat meningkatkan pengetahuan baru dan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik.

## **METODE**

Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode sosialisasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Metode ini melibatkan peran dan partisipasi anak-anak TPA Masjid Baitul Sallam secara langsung. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi/informasi tentang bahaya asap rokok pada anak, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan pembagian *doorprize* dan foto bersama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program yang dilaksanakan penulis pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, yakni melakukan edukasi kesehatan tentang bahaya asap rokok pada anak yang dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung

adalah bentuk sosialisasi untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mencegah dan menghindari paparan asap rokok. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat 13 Desember 2024 yang bertempat di Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Sasaran sosialisasi ini dilakukan kepada anak-anak di TPA Masjid Baitul Sallam. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan metode sosialisasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Untuk mempermudah penyampaian materi dipergunakan alat bantu berupa banner, proyektor, laptop, kamera, dan bingkisan.

Sosialisasi dilaksanakan dengan pemaparan cara mencegah dan menghindari paparan asap rokok dengan menyebarkan pamflet. Sosialisasi juga dilakukan dengan langsung mengedukasi kepada anak-anak tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan. Sebelumnya anak-anak mengerjakan *pre-test* untuk melakukan pengukuran pengetahuan. Setelah sosialisasi selesai dilakukan pengerjaan *post-test* untuk mengukur sejauh mana anak-anak telah memahami materi.



Gambar 1. Penyampaian materi, postest dan brosur materi Sosialisasi

Kebiasaan merokok terbukti menjadi penyebab sekitar 25 penyakit yang menyerang berbagai organ tubuh manusia. Beberapa di antaranya, yaitu kanker mulut, kerongkongan, faring, laring, paru-paru, pankreas, dan kandung kemih. Ditemukan juga penyakit paru obstruktif kronik dan berbagai penyakit paru lainnya, yaitu penyakit pembuluh darah. Apalagi jika kebiasaan merokok itu terkait dengan konsumsi alkohol. Berbagai temuan ilmiah menunjukkan bahwa berhenti merokok sangat efektif mencegah timbulnya penyakit-penyakit tersebut (Nururrahmah, 2014).

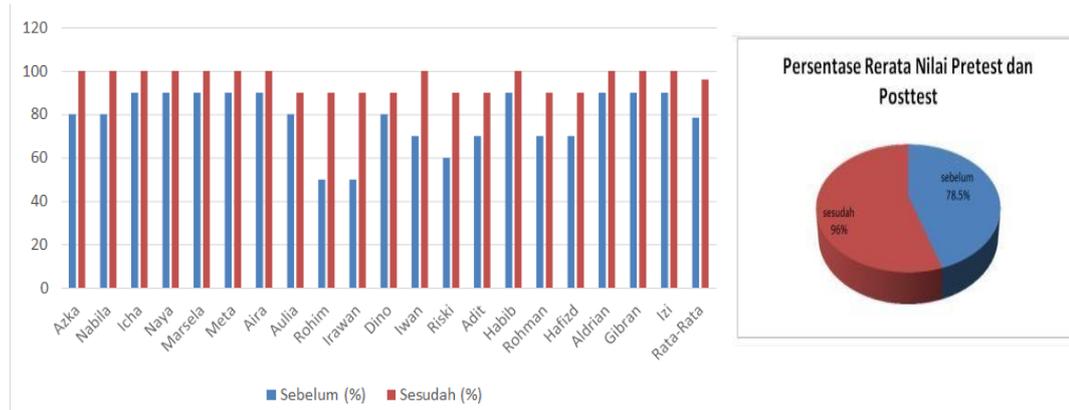
Kebiasaan merokok juga berdampak buruk terhadap kebiasaan seseorang, namun tidak terlalu berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian setiap orang. Sifat tembakau yang membuat ketagihan (adiktif) secara permanen membuat kebiasaan merokok menjadi sangat sulit untuk dihentikan. Kebiasaan merokok membuat seseorang menjadi lebih egois yang dapat ditunjukkan dengan kebiasaan merokok di tempat umum. Perokok mengabaikan aturan untuk tidak merokok di tempat umum. Kebiasaan ini sangat merugikan kesehatan orang lain karena membuat perokok pasif (orang lain) jauh lebih berbahaya daripada perokok aktif. Risiko lebih tinggi pada perokok pasif karena tidak memiliki filter untuk menyerap semua asap yang dihembuskan oleh perokok aktif (Nururrahmah, 2014).

Merokok merupakan penyebab 87% kematian akibat kanker paru. Pada wanita, kanker paru melampaui kanker payudara yang merupakan penyebab utama kematian akibat kanker. Merokok saat ini juga dianggap menjadi penyebab dari kegagalan kehamilan, meningkatnya kematian bayi, dan penyakit lambung kronis. Merokok dapat mengganggu kerja paru-paru yang normal karena hemoglobin lebih mudah membawa karbon dioksida membentuk karboksihemoglobin daripada membawa oksigen. Nikotin dapat mempercepat denyut jantung, menurunkan suhu kulit sebanyak satu atau dua derajat karena penyempitan pembuluh darah kulit, dan menyebabkan hati melepaskan gula ke dalam aliran darah. Nikotin mempunyai pengaruh utama terhadap otak dan sistem saraf. Namun nikotin juga merupakan obat yang bersifat adiktif atau menyebabkan kecanduan (Pramonodjat, 2019).

Penyakit lain yang disebabkan oleh asap tembakau adalah peningkatan infeksi saluran napas, gejala alergi, nyeri dada, sakit kepala, mual, peradangan mata, dan hidung. Paparan tidak sengaja bahan-bahan yang terdapat dalam asap tembakau dapat mempengaruhi pertumbuhan janin wanita hamil yang merokok serta bayi ibu menyusui yang merokok. Dampak yang timbul akibat paparan ini, antara lain kematian bayi saat lahir, keguguran, kelahiran bayi secara prematur, berat badan bayi lahir rendah, dan pertumbuhan anak terhambat. Beberapa efek lain yang timbul dari kebiasaan merokok, antara lain kulit keriput, gigi bercak, dan napas berbau (Marsita, 2022).

Paparan asap rokok tidak hanya berdampak pada perokok aktif, tetapi juga pada bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia, yang semuanya berisiko mengalami masalah kesehatan akibat asap rokok. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan edukasi kesehatan tentang bahaya asap rokok, terutama di lingkungan yang banyak dihuni anak-anak, seperti TPA (Tempat Penitipan Anak). Edukasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang risiko kesehatan dari asap rokok dan pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat bagi anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai bahaya asap rokok serta merancang program edukasi yang dapat mengurangi risiko paparan asap rokok di TPA Masjid Baitul Sallam. Harapan setelah selesai kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam melindungi kesehatan anak-anak dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat.

Sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar, namun terdapat beberapa kendala seperti target sasaran pada kegiatan ini kebanyakan anak yang masih usia dini yang membuat penulis harus tetap memperhatikan langkah-langkahnya dan menyesuaikan penggunaan bahasa agar dapat tetap antusias. Untuk memastikan anak-anak dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan serta diperolehnya keberhasilan dari program edukasi ini, maka peneliti melakukan tanya jawab kepada masing-masing anak terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan *post-test* dan *pre-test* melalui pengisian kuisisioner. Pada saat pengisian kuisisioner, anak-anak dengan serius mengerjakannya, beberapa kali juga menanyakan maksud dari kuisisioner ini. Terdapat beberapa anak juga menanyakan hal lain terkait tentang bahaya asap rokok dan terdapat kendala pada anak usia dini yang belum bisa membaca ingin di bacakan saja pertanyaannya lalu mereka menjawab tanpa mengisi langsung sehingga peneliti perlu untuk membantu dalam pengisian.



Gambar 1. Nilai *pre-test* dan *post-test*

Hasil analisis terkait dengan *post-test* dan *pre-test*, diperoleh informasi bahwa rata-rata pengetahuan responden terkait dengan bahaya asap rokok pada anak di TPA masjid baitul sallam kecamatan tanjung senang kota Bandar lampung sebelum dilakukannya sosialisasi adalah 78,5%. Setelah dilakukannya sosialisasi diperoleh rata-rata penilaian sebesar 96%. Hasil yang diperoleh menjadi penanda keberhasilan peneliti dalam melakukan sosialisasi yang ditandai dengan adanya penambahan informasi dan pengetahuan mengenai bahaya asap rokok pada anak di TPA Masjid Baitul Sallam Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung (Gambar 1).

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan sarana bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Asap Rokok Pada Anak di Kecamatan Tanjung Senang , Kota Bandar Lampung. Melalui Sosialisasi ini, maka mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai apa itu bahaya paparan asap rokok dan bagaimana cara mencegah agar menghindar dari paparan asap rokok untuk menjaga kesehatan tubuh.
2. Terjadi peningkatan yang signifikan terkait pengetahuan Kesehatan Tentang Bahaya Asap Rokok Pada Anak. sebelum dan sesudah penyuluhan di TPA Masjid Baitul Sallam Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari hasil test sebelum Sosialisasi sebesar 78,5% dan

peningkatan yang signifikan ditandai dengan hasil tes sebesar 96%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendes RI. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. p: 1–39.  
[https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/11/Hidup\\_Sehat\\_Tanpa\\_Rokok.pdf](https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/11/Hidup_Sehat_Tanpa_Rokok.pdf)
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas Kesehatan [*Main Result of Basic Health Research*].
- Marsita M. (2022). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan. *Jurnal Sosial Kesehatan*. 1(1): 1–9, <http://ojs.stikara.ac.id/index.php/JSK/article/view/345>
- Miller, K. A., et al. (2015). "Parental smoking and child health outcomes: A systematic review." *Pediatrics*, 135(4), 696-704.
- Nururrahmah. (2014). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Dan Pembentukan Karakter Manusia. *Prosiding Seminar Nasional*. 1(1): 78–84.
- Pramonodjati F., Prabandari, A.S., Sudjono, F.A.E. (2019). Pengaruh Perokok Terhadap Adanya c – Reaktif Protein (Crp). *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*. 9(2):1–6.  
<https://ojs.uib.ac.id/index.php/infokes/article/view/824>.
- Sussman, S., et al. (2014). A meta-analysis of the effectiveness of school-based smoking prevention programs. *Health Education Research*. 29(6): 988-1007.